

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI (*Coffea sp*) RAKYAT DI KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

Agus Supriyadi, Sri Wahyuningsih, Shofia Nur Awami

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim

ABSTRACT

Plantation agriculture is one sector that developed in Indonesia. One crop that a commodity is coffee. Limbangan District is one coffee producer in Kendal Regency. The research was done to study the level of coffee farmer's income and to study the factors that influence the coffee farmers income in Limbangan District Kendal Regency. Study using *Stratified random sampling* method. The results from data processing coffee farmers income each season (one year) is Rp. 4.660.636,67. A income acquiring from revenue less total cost, the mean cost are fixed cost (tax and decrie equipment) and variabel cost (labour and fertilizer cost). Simultaneous testing at significance level (α) = 5% indicates that the land area, production, costs of production, and education significant effect on the coffee farmers income in Limbangan District Kendal Regency. The effect of four variables on coffee farmers income indicated with R Square = 0.933, which means that income influenced by land area, labor, cost of production, production, experience, age, and education are 93.3 percent and 6.7 percent are affected by other variables not included in the model. The t-test results of the variable land area, production, costs of production, and education partially significant effect on the coffee farmers income in Limbangan District Kendal Regency. A farmer expected be maximal a factors obvious influential in order that income increasing.

Keywords: Coffea, costs, income, land area, production.

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu produk perkebunan yang ada di Indonesia. Tanaman kopi merupakan komoditas ekspor yang mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia, di samping merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang dikembangkan di Kabupaten Kendal. Hampir tiga abad kopi diusahakan penanamannya di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri dan luar negeri (Siswoputranto, 1978). Lebih dari 90 persen tanaman kopi diusahakan oleh rakyat. Di dunia perdagangan dikenal beberapa golongan kopi, akan tetapi yang paling sering dibudidayakan adalah kopi arabika, robusta, dan liberika (Danarti, 1999).

Kecamatan Limbangan merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Kendal. Secara geografis daerah kecamatan ini berada di lereng Gunung Ungaran. komoditas pertanian terus diusahakan peningkatan produktivitasnya. Begitu pula dengan komoditas perkebunan di Kabupaten Kendal yang juga menjadi perhatian pemerintah mengingat banyak penduduk yang pekerjaannya sebagai petani.

Kebutuhan masyarakat untuk mengkonsumsi kopi sehari-hari menyebabkan tingginya permintaan akan biji kopi. Untuk itu pengetahuan

manajemen pengelolaan usaha tani kopi perlu diketahui oleh petani mulai dari teknik budidaya sampai dengan pemasaran hasil panen. Usaha pertanian dalam kegiatan produksi kopi diperoleh melalui proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama, tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Dalam segi waktu, usaha perkebunan membutuhkan periode yang lebih panjang dibandingkan dengan tanaman lainnya di bidang tanaman pangan dan sebagian tanaman hortikultura (Daniel, 2001).

Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani. Tenaga kerja merupakan faktor pendukung dalam pertanian kopi. Tenaga kerja yang bekerja sebagai petani kopi rakyat berasal dari anggota rumah tangga petani kopi tersebut walaupun ada yang berasal dari luar anggota rumah tangga petani kopi. Mereka yang berasal dari luar anggota rumah tangga petani kopi mencari penghasilan dengan bekerja dilahan orang lain karena tidak mempunyai lahan kopi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani kopi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dengan komoditas utama adalah kopi (*Coffea sp*). Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*), berdasarkan pertimbangan bahwa didaerah Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal adalah salah satu penghasil kopi di Kabupaten Kendal dengan luas lahan 488,100 Ha dan produksi 252,98 ton. Pengambilan sampel responden yaitu Desa Peron dan Desa Limbangan sebagai penghasil kopi terbanyak di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Analisis data dilakukan untuk mengetahui:

1. Hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama yaitu diduga tingkat pendapatan dari usahatani kopi lebih besar dari biaya yang dikeluarkan per musim panen, dilakukan dengan cara tabulasi dan deskriptif analisis terhadap data yang diperoleh dari kuisisioner. Tingkat pendapatan petani kopi dan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan petani pertahun dilakukan analisis pendapatan usahatani kopi rakyat dapat dihitung dengan mengurangkan pendapatan dengan seluruh biaya yang benar-benar dikeluarkan. Secara matematis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \text{ (Soekartawi, 2005)}$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

Penerimaan menurut Soekartawi (2002)

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (Rp)

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg)

P = Harga (Rp)

Pendapatan menurut Soekartawi (2002) yaitu:

$$NR = TR - TC \text{ eksplisit}$$

$$TR = Q \times P$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg)

P = Harga (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

2. Hipotesis kedua

Sementara untuk menghitung hipotesis kedua yaitu diduga variabel luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, hasil produksi, pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal digunakan regresi berganda. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \beta_7 x_7 + \mu$$

Dimana:

Y = Pendapatan petani kopi

α = Intercept/konstanta

β_1, β_n, \dots = Koefisien regresi

x_1 = Luas lahan (m^2)

x_2 = Biaya produksi (Rp)

x_3 = Hasil Produksi (Kg/panen)

x_4 = Pengalaman (tahun)

x_5 = Umur (tahun)

x_6 = Pendidikan

x_7 = Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK)

μ = *Term Of Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Limbangan merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Kendal. Kecamatan Limbangan terdiri dari 16 Desa, meliputi 64 Dusun/dukuh 74 RW dan 238 RT. Secara administratif batas wilayah Kecamatan Limbangan :

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Boja
- 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Sumowono

3) Sebelah Barat : Kecamatan Singorojo

4) Sebelah Timur : Kecamatan Boja

Kecamatan Limbangan memiliki ketinggian 426 meter diatas permukaan laut. Jumlah luas wilayah Kecamatan Limbangan yaitu 71,72 Km². Berdasarkan data pengairan Kecamatan Limbangan, rata-rata curah hujan di tahun 2011 yaitu 228 mm, curah hujan terendah ditahun 2011 yaitu 0 mm terjadi di bulan Agustus dan hujan tertinggi terjadi pada bulan November sebanyak 546 mm.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, dari Desa Limbangan yaitu pada kelompok tani Limbangan 15 responden dan Tercel 15 responden, maka didapat 30 responden. Sementara untuk Desa Peron sejumlah 30 responden yaitu diambil dari 15 responden dari Dusun Manggung dan 15 responden dari Dusun Ketoro. Total dari keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian sebanyak 60 responden. Keadaan responden menurut luas lahan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Petani Kopi Rakyat di Kecamatan Limbangan, 2013.

Luas Lahan m ²	Jumlah	Persentase
1.000 – 4.999	9	15 %
5.000 – 9.999	15	25 %
10.000 – 14.999	18	30 %
15.000 – 19.999	7	11,66 %
< 20.000	11	18,34 %
Jumlah	60	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2013.

Tabel 2. Identitas Petani Kopi Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Limbangan, 2013.

Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
21-30	4	6,66
31-40	23	38,34
41-50	23	38,34
51-60	9	15
61-70	1	1,66
Jumlah	60	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2013.

Berdasarkan data yang didapatkan luas lahan petani kopi paling mendominasi adalah pada luas lahan 10.000 – 14.999 m² yaitu 30 persen dengan jumlah petani yaitu 18 orang responden, kemudian diikuti pada luas lahan 5.000 – 9.999 m² yaitu 25 persen dengan jumlah petani 25 orang. Sementara keadaan responden menurut umur tercantum dalam Tabel 2. Berdasarkan data Tabel 2. menunjukkan bahwa umur petani paling dominan adalah umur 31-40 tahun dan umur 41-50 dengan jumlah persentase yang sama yaitu 38,33 persen, kemudian diikuti dari umur 51-60 yaitu 15 persen, 21-30 yaitu 6,66 persen dan 61-70 yaitu 1,66 persen.

Tabel 3. Identitas Petani Kopi Berdasarkan Status Pendidikan di Kecamatan Limbangan, 2013.

Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Akademi/Perguruan Tinggi	1	1,66
SMA/SMK	12	20
SMP	9	15
SD	38	63,34
Jumlah	60	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2013.

Keadaan responden menurut pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan data Tabel 3, pendidikan petani paling banyak adalah SD dengan persentase 63,34 persen dan terendah adalah akademi/ Perguruan tinggi yaitu 1,66 persen.

Tabel 4. Identitas Petani Berdasarkan Lama Menekuni Usahatani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Limbangan, 2013.

Lama Menekuni Usahatani Kopi (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
0-10	11	18,34
10-20	30	50
21-30	12	20
> 31	7	11,66
Jumlah	60	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2013.

Keadaan responden berdasarkan lama menekuni usahatani tercantum dalam Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, jumlah terbanyak lama petani dalam menekuni usahatani kopi adalah 10 tahun dengan jumlah persentase 18,34 persen. Sementara jumlah yang paling sedikit yaitu lama petani menekuni usahatani kopi lebih dari 31 tahun adalah sebanyak 7 orang.

2. Pengujian Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Guna menguji hipotesis pertama yaitu diduga tingkat pendapatan dari usahatani kopi lebih besar dari biaya yang dikeluarkan digunakan analisis biaya, penerimaan dan pendapatan.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak berpengaruh oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tetap pada analisis pendapatan petani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal ini meliputi biaya penyusutan peralatan dan biaya sewa tanah. Biaya tetap usahatani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Usahatani Kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2013.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pajak	113.200
Biaya Penyusutan Peralatan	87.600
Biaya tetap/ <i>Fixed Cost</i> (FC)	200.800

Sumber: Analisis Data Primer, 2013.

Berdasar Tabel 5. biaya pajak tanah sebesar Rp 113.200 dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 87.600 sehingga biaya total sebesar Rp 200.800. Biaya penyusutan peralatan dihitung berdasarkan nilai penyusutan peralatan-peralatan yang digunakan dalam usahatani kopi rakyat tersebut.

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang besarnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi. Biaya variabel pada analisis pendapatan petani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal ini meliputi biaya pupuk dan biaya tenaga kerja. Biaya variabel dalam usahatani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Variabel (*Variable Cost*) Usahatani Kopi Rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2013.

Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase
Biaya Pupuk	918.200	95,27
Biaya Tenaga Kerja	804.700	4,73
<i>Variable Cost</i> (VC) / Biaya variabel	1.722.900	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Berdasar Tabel 6, rata-rata biaya pupuk sebesar Rp. 918.200. Pupuk yang digunakan petani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal ini meliputi pupuk kimia dan pupuk organik. Jenis pupuk kimia meliputi urea, TSP, dan KCL. Pupuk organik yang digunakan petani ada dua jenis, yaitu pupuk organik cair dan pupuk organik serbuk.

Biaya tenaga kerja pada penelitian usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal sebesar Rp. 45.600. Biaya tenaga kerja ini dihitung berdasarkan Hari Kerja Pria (HKP). Waktu kerja yang dibutuhkan petani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu selama 5 jam (pukul 07:00 sampai pukul 12:00 WIB).

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya Total merupakan biaya dari penjumlahan *Fixed Cost* (FC) dan *Variable Cost* (VC) yang digunakan dalam proses produksi. Dari hasil penelitian di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal maka didapat hasil seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Total Usahatani Kopi Rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2013.

Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase
Biaya tetap / <i>Fixed Cost</i> (FC)	200.800	10,45
Biaya variabel / <i>Variable Cost</i> (VC)	1.722.900	89,55
Biaya Total / <i>Total Cost</i> (TC)	1.923.700	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2013.

Penerimaan

Penerimaan usahatani kopi rakyat merupakan hasil kali antara kuantitas kopi yang dihasilkan dalam satuan kilogram (Kg) dan harga jual kopi basah dalam satuan rupiah (Rp). Tabel 8 merupakan hasil penerimaan dari penelitian di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini, total penerimaan didapatkan dari mengalikan jumlah produksi kopi yang didapat dikalikan dengan harga kopi yang berlaku pada saat penelitian, yaitu harga kopi per kilogram sebesar Rp 4.000,00. Pada Tabel 8 menunjukkan penerimaan dari petani kopi per musim panen (satu tahun) yaitu sebesar Rp 6.584.300.

Tabel 8. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Total Usahatani Kopi Rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, 2013.

Keterangan	Jumlah
Produksi (Kg)	1.646,08
Harga per (Kg)	4.000
Penerimaan	6.584.300

Sumber: Analisis Data Primer, 2013.

Pendapatan

Pendapatan pada usahatani diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (total biaya). Tabel 9 merupakan daftar pendapatan dari hasil penelitian di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Petani Kopi Rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2013.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	6.584.300
Total Biaya	1.923.700
Pendapatan	4.660.600

Sumber: Analisis Data Primer, 2013.

Berdasarkan Tabel 9, dapat ditarik kesimpulan bahwa petani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal memperoleh pendapatan dari usahatani kopi per musim panen sebesar Rp 4.660.600.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Guna menguji hipotesis kedua yang diduga bahwa yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani dari usahatani kopi adalah, luas lahan, biaya produksi, hasil produksi, pengalaman (lama usahatani), umur, pendidikan, biaya tenaga kerja. Maka dilakukan dengan analisa regresi berganda, dengan menggunakan program SPSS 16.10. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + 1570716.263x_1 - 44.646x_2 - 1.131x_3 + 3811.009x_4 - 7702.400x_5 - 13598.976x_6 - 103769.279x_7 + 0.279x_8 + \mu$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 didapat hasil seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

No	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikan
1	Konstanta	1570716.263	1.875	0.066
2	Luas Lahan	-44.646	-2.059	0.044***
3	Biaya Produksi	-1.131	-5.843	0.000**
4	Hasil Produksi	3811.009	21.554	0.000**
5	Pengalaman	-7702.400	-0.436	0.665
6	Umur	-13598.976	-0.697	0.489
7	Pendidikan	-103769.279	-2.106	0.040***
8	Biaya Tenaga Kerja	0.277	0.226	0.822
9	Standar Error	837494.558		
10	R Square	93,3		
11	F Hitung	103.128		
12	F Tabel 1%	3,004		
13	t tabel 1%	2,661		
14	t tabel 5%	2,00		
15	Durbin Watson	1.830		

Sumber : Analisis Data Primer, 2013.

Keterangan : ** = Signifikan pada taraf nyata 99 persen

*** = Signifikan pada taraf nyata 5 persen

Hasil analisis menggunakan SPSS 16.10, serta variabel independen sudah terbebas dari asumsi klasik yaitu uji autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

2. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan output SPSS 16.10 pada Tabel 10. dari uji *Durbin-Watson* maka diperoleh nilai Durbin Watson yaitu 1,830 itu berarti nilai tersebut terbebas dari autokorelasi dan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Multikolinieritas

Tabel 11. Output Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) SPSS 16.10

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Luas_lahan	.463	2.158
Biaya_prdo	.526	1.902
Hasil_prod	.427	2.344
Pengalaman	.487	2.052
Umur	.496	2.016
Pendidikan	.825	1.212
Upah	.854	1.172

Sumber : Analisis Data Primer, 2013.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas pada suatu model, yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menggunakan uji VIF. Uji VIF ini dengan menentukan nilai VIF untuk masing-masing tiap variabel lebih besar dari 10 atau tidak. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinieritas. Pada hasil Tabel 11. dapat diketahui nilai VIF ketujuh variabel lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Tabel 12. Output Koefisien Dalam Uji *Glejser* Menggunakan SPSS 16.10.

No	Variabel	T	Sig.
1	(Constant)	-.212	.833
2	Luas_lahan	1.426	.160
3	Biaya_prdo	-.053	.958
4	Hasil_prod	.889	.378
5	Pengalaman	1.753	.086
6	Umur	-.581	.564
7	Pendidikan	1.141	.259
8	Biaya tenaga kerja	1.068	.290

Sumber : Analisis Data Primer, 2013.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini, menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel luas lahan 0,160, signifikansi variabel biaya produksi 0,958, signifikansi variabel hasil produksi 0,378, signifikansi variabel pengalaman 0,086, signifikansi variabel umur 0,564, signifikansi variabel pendidikan 0,259, dan signifikansi variabel tenaga kerja 0,290. Ketujuh variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Statistik; Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen, dapat dilihat pada Tabel 13. Berdasarkan Tabel 13 tersebut, nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi sebesar 0,933. Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,933 yang berarti sebanyak 93 persen variasi atau faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi dijelaskan oleh variasi faktor umur, jumlah tenaga kerja, pupuk yang diberikan, tingkat pendidikan petani, dan lama menekuni usahatani. Sisanya sebesar 6,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Uji F

Tabel 13. Hasil Uji F Pada Output SPSS 16.10

Change Statistics				
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.933	103.128	7	52	.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2013

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 2,19$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,19$

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya luas lahan, biaya produksi, hasil produksi, pengalaman, umur, pendidikan dan tenaga kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. H_1 : paling tidak salah satu dari $\beta_i \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan faktor luas lahan, biaya produksi, hasil produksi, pengalaman, umur, pendidikan dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Dimana $i = 1,2,3,4,5,6,7$, dengan taraf nyata $\alpha = 5$ persen, nilai F_{tabel} diperoleh pada tabel F dengan V_1 sebesar 7 dan V_2 sebesar 52 yaitu 2,19.

Dari hasil regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 103,128. Maka F hitung (103,128) > F tabel (2,19) dan nilai Sig (0,00) lebih kecil dari alpha (0,05), maka kesimpulan yang bisa diambil adalah menolak H_0 . Ini berarti luas lahan, biaya produksi, hasil produksi, pengalaman, umur, pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

Uji t

Uji t-Statistik merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh koefisien regresi secara individu (masing-masing) terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Tabel 14 adalah hasil uji t statistik yang didapat dari output SPSS.

Tabel 14. Output Uji t Pada Model Regresi Menggunakan SPSS 16.10 Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2013.

No	Variabel	t hitung	Signifikan
1	Konstanta	1.875	0.066
2	Luas Lahan	-2.059	0.044
3	Biaya Produksi	-5.843	0.000
4	hasil Produksi	21.554	0.000
5	Pengalaman	-0.436	0.665
6	Umur	-0.697	0.489
7	Pendidikan	-2.106	0.040
8	Biaya Tenaga Kerja	0.226	0.822

Sumber : Analisis Data Primer, 2013.

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 1.571.000 dengan nilai t hitung sebesar 1,875 dan nilai sig sebesar 0,66. Nilai t tabel pada uji ini adalah sebesar 2,00 yang diperoleh dengan alpha sebesar 5 persen dan df sebesar 59 (n-1). Perbandingan t hitung koefisien konstanta dengan t tabel, terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, itu artinya menolak H_0 , koefisien konstanta adalah berpengaruh positif dan signifikan.

1. Luas Lahan

Hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk variabel luas lahan sebesar -2,059 dan nilai sig sebesar 0,044. Nilai t hitung (-2,059) > t tabel (2,00) maka H_0 ditolak (tanda minus tidak berpengaruh). Ini berarti luas lahan signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Jika luas lahan berkurang 1 m² maka pendapatan akan bertambah Rp. 44,646. Karena bila luas lahan berkurang maka biaya produksi akan berkurang sehingga pendapatan akan bertambah. Hal itu disebabkan tanah garapan tidak hanya ditanami kopi melainkan masih banyak tanaman lain yang ditanam sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil panen kopi yang tidak maksimal.

2. Biaya Produksi

Berdasar hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk variabel biaya produksi sebesar -5.843 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai t hitung (-5.843) > t tabel (2,00) maka H_0 diterima (tanda minus tidak berpengaruh). Ini berarti biaya

produksi signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan. Jika biaya produksi berkurang Rp 1 maka pendapatan bertambah Rp. 1,13.

3. Hasil Produksi

Hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk variabel hasil produksi sebesar 21,554 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai t hitung ($21,554 > t$ tabel (2,00) maka H_0 ditolak. Ini berarti hasil produksi signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan. Jika hasil produksi bertambah 1 kilogram maka pendapatan akan bertambah Rp. 3.800,00.

4. Pengalaman

Hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk variabel pengalaman sebesar -0,436 dan nilai sig sebesar 0,665. Nilai t hitung ($-0,436 < t$ tabel (2,00) maka H_0 diterima. Ini berarti pengalaman tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan. Dari sisi data jumlah petani bervariasi namun pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karena petani kurang begitu adoptif terhadap perkembangan teknologi pengolahan kopi dan hanya dilakukan sama dari tahun ke tahun.

5. Umur

Berdasar hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk variabel umur sebesar -0,697 dan nilai sig sebesar 0,489. Nilai t hitung ($-0,697 < t$ tabel (2,00) maka H_0 diterima. Ini berarti umur tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan. Dapat dilihat dari jumlah penanam kopi yang hanya didominasi umur 31 – 40 tahun dan 41 – 50 tahun.

6. Pendidikan

Hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk variabel pendidikan sebesar -2,106 dan nilai sig sebesar 0,040. Nilai t hitung ($-2,106 > t$ tabel (2,00) maka H_0 diterima (tanda minus tidak berpengaruh). Ini berarti pendidikan signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan. Jika pendidikan bertambah 1 tahun maka pendapatan berkurang Rp 103.769,27.

7. Biaya Tenaga Kerja

Hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk variabel tenaga kerja sebesar 0,226 dan nilai sig sebesar 0,822. Nilai t hitung ($0,226 < t$ tabel (2,00) maka H_0 ditolak. Ini berarti biaya tenaga kerja tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan. Karena umumnya tenaga kerja berasal dari keluarga dan tidak dihitung pembayarannya.

KESIMPULAN

1. Biaya dari usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu biaya tetap Rp. 200.800 dan biaya variabel Rp. 1.722.900 sehingga diperoleh biaya total Rp. 1.923.700 per musim panen.
2. Hasil produksi rata – rata per musim panen dari usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu 1.646,08 Kg dengan harga jual Rp. 4.000 per/kg maka total penerimaan dari usahatani kopi adalah Rp. 6.584.300 per musim panen.
3. Pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu penerimaan Rp. 6.584.300 per musim panen dikurangi biaya total Rp.

- 1.923.700 per musim panen sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 4.660.600 per musim panen (satu tahun).
4. Nilai R^2 yaitu 0,933 berarti 93,3 persen variasi naik turunnya pendapatan petani kopi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini dan sisanya yaitu 6,7 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel penelitian.
 5. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu luas lahan, biaya produksi, hasil produksi, dan pendidikan.

SARAN

1. Petani kopi di Kecamatan Limbangan disarankan agar terus meningkatkan produktifitasnya dengan memanfaatkan faktor – faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani kopi seperti luas lahan, biaya produksi, hasil produksi, dan pendidikan.
2. Petani diberikan pemberitahuan tentang teknologi pengolahan tanah maupun tanaman kopi yang mampu menghasilkan kopi berkualitas tinggi dan memiliki mutu yang terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Kabupaten Kendal. (2011). *Pengembangan Sistem Informasi Daerah Kabupaten Kendal*. Kendal.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Kendal (2012). *Data Produksi Kopi Kabupaten Kendal*.Kendal.
- Danarti. (1999). *Palawija Budidaya dan Analisa Usaha Tani*. Jakarta. Agromedia Pustaka.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Erlangga.
- Daniel, Moehar. (2001). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. (1999). *Metode Penelitian*. Penerbit Jakarta.
- Saifuddin, Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Siswoputranto. (1978). *Perkembangan Teh, Kopi, Cokelat International*. Jakarta. Gramedia.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- _____. (2005). *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI Press.